

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Indonesia merupakan salah satu negara dengan intensitas bencana alam tertinggi di dunia. *United Nations International Strategy for Disaster Reduction* (UNISDR) menempatkan Indonesia sebagai negara terawan ketiga bencana alam gempa bumi di dunia berdasarkan jumlah korban jiwa (BPKLN-Kemendikbud, 2015). Posisi Indonesia yang berada pada pertemuan tiga (3) lempeng tektonik besar dunia (Indo-Australia, Euresia dan Pasifik) menjadi penyebab seringnya terjadi bencana alam gempa bumi di Indonesia. Oleh sebab itu, untuk membangun ketahanan bangsa dan pengurangan resiko akibat bencana alam, pemerintah menerapkan program penanggulangan bencana yang tetuang dalam UURI No. 24 Tahun 2007.

Dalam Rencana Nasional Penanggulangan Bencana 2010-2014 telah dicanangkan adanya implementasi kesiapsiagaan bencana di sekolah/madrasah. Hal ini penting, mengingat banyaknya sekolah/madrasah yang mengalami kerusakan akibat gempa bumi. Tercatat, sejak tahun 2004 terdapat lebih dari 7.000 sekolah mengalami rusak berat akibat gempa (BPLN-Kemendikbud, 2015). Selain itu, riwayat kerusakan bangunan akibat gempa di Indonesia menunjukkan bahwa pola kerusakan yang terjadi selalu sama dari tahun ke tahun yakni kegagalan pada join kolom-balok, kegagalan tembok, kegagalan join kuda-kuda dan kolom/ring balok, gagal geser pada kolom, gagal join pada tembok-kolom dan lain sebagainya. Hal ini sangat mengkhawatirkan terhadap keselamatan jiwa warga sekolah. Karena itu, untuk mewujudkan kesiapan bencana di sekolah maka pemerintah menerapkan program Sekolah/Madrasah Aman Bencana yang diatur dalam Perka BNPB No. 4 tahun 2012 tentang Pedoman Penerapan Sekolah/Madrasah Aman Bencana.

Kota Kupang merupakan salah satu wilayah di Propinsi Nusa Tenggara Timur yang mempunyai potensi gempa besar karena pada wilayah ini terjadi subduksi 3 zona kolisi di bagian selatan pulau timor yakni Timor trough, Seram

trough dan Semau fault (PSGN, 2017). Menyadari hal ini, Pemerintah Kota Kupang telah mulai mengembangkan sekolah aman bencana. Berdasarkan data Dinas Pendidikan dan Olah Raga (PPO) Pemerintah Kota Kupang, di Kota Kupang telah mengembangkan 11 sekolah dasar sebagai sekolah dasar aman bencana. Namun, apakah sekolah dasar tersebut sudah sungguh-sungguh aman terhadap pengaruh gempa? Karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian kembali terhadap sekolah-sekolah dasar yang sudah dinyatakan sebagai sekolah aman bencana khususnya terhadap pengaruh gempa, dengan mengambil judul penelitian “ASESMEN SEKOLAH DASAR YANG AMAN TERHADAP PENGARUH GEMPA (Tinjauan Kasus sekolah dasar di Kota Kupang)”.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Apakah sekolah dasar yang ditinjau sudah aman terhadap pengaruh gempa bumi?

## **1.3. Tujuan Penulisan**

### **1.3.1. Tujuan Utama**

Menilai keamanan sekolah dasar terhadap pengaruh gempa bumi.

### **1.3.2. Tujuan Khusus**

1. Menilai keamanan bangunan;
2. Menilai keamanan lokasi;
3. Menilai manajemen bencana sekolah.

## **1.4. Manfaat Penelitian**

Mengetahui tingkat keamanan sekolah dasar terhadap pengaruh gempa bumi serta potensi korban jiwa warga sekolah apabila terjadi gempa.

### **1.5. Batasan Masalah**

1. Sekolah yang dipilih atau dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah Sekolah Dasar (SD) GMT Kolhua dan Sekolah Dasar Negeri (SDN) Beumopu. Kedua sekolah tersebut berada di wilayah Kota Kupang dan telah dinyatakan aman bencana oleh pemerintah Kota Kupang;
2. Penelitian ini hanya difokuskan pada keamanan sekolah dasar terhadap pengaruh bencana alam gempa bumi;
3. Dalam penelitian ini, analisis terhadap kekuatan tanah tidak dilakukan, sedangkan mutu batako dan mutu beton ditentukan menggunakan data hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya;